

Harian	: Mercusuar	Kasubaud Sulteng I
Hari, tanggal	: Kamis, 24 November 2011	
Keterangan	: Halaman 8 Kolom 2-6	
Entitas	: Provinsi Sulteng	

SATKER 'LEMBEK'

Proyek Jembatan Tawaeli Cs Terkatung-katung

Pasca pengumuman PT Cahaya Bulu Mampu sebagai pemenang pertama, mega proyek pembangunan Jembatan Tawaeli Cs, yang menelan APBN Rp43 miliar, belum ada kejelasan alias terkatung-katung.

Oleh : SAMSURI H. PASANGIO

Salah satu penyebab, adanya dugaan bahwa pengalaman PT Cahaya Bulu Mampu dipalsukan, kemucian adanya laporan PT Guna Karya sebagai pemenang kedua ke Poldasulteng terkait dugaan pemalsuan tersebut

Karena sejauh ini, Kepala Satuan Kerja (Kasatker) Wilayah II

Sulteng, Adolf Sompie, belum mengambil sikap 'lembek' terkait polemik itu. Kondisi itu, dikhawatirkan jika hingga akhir tahun (Desember 2011), proyek itu belum juga ada kejelasan, secara otomatis anggaran Rp43 miliar itu harus dikembalikan ke pusat

"Maaf pak, Saya belum bisa menjelaskan kelanjutan proyek itu, karena belum ada kontrak. Karena proses lelang belum final," kata Pejabat Pembuat Komitmen (PPK) Iren, melalui pesan singkatnya, kemarin (23/11).

Jadi dirinya belum mau memberikan komentar terkait polemik proses tender proyek itu. "Baru sampai pengumuman, penetapan pemenang belum ada," singkat Iren.

Pada sebuah kesempatan, pengamat manajemen konstruksi Universitas Tadulako (Untad), DR Dony Mangitung, menyarankan kepada Kasatker Wilayah II Sulteng, Adolf Sompie, agar me-

ngambil sikap tegas dengan melakukan tender ulang mega proyek pembangunan Jembatan Tawaeli Cs, yang menelan APBN Rp43 miliar.

Ia menilai langkah itu, sangat tepat diambil dan sesegera mungkin untuk menyelamatkan kepentingan lebih besar yakin daerah dan masyarakat Sulteng. "Jika tidak, maka Sulteng akan rugi. Karena dana akan ditarik ulang ke pusat dan masyarakat tidak akan menikmati jembatan untuk memper lancar arus transportasi dari satu wilayah ke wilayah lainnya," saran Dony Mangitung, beberapa waktu lalu.

Desakan itu, menyusul belum adanya sikap tegas Kasatker Adolf Sompie, yang sampai saat ini belum bersikap atas polemik tender proyek *multi years* itu. Padahal Menteri Pekerjaan Umum (PU) Djoko Kirmanto, telah memberi jawaban dengan membatalkan sanggahan yang diajukan pemenang tender kedua PT Guna Karya, yang diperkirakan keluar pada Agustus 2011 lalu.

Desakan itu, menyusul belum adanya sikap tegas Kasatker Adolf Sompie, yang sampai saat ini belum bersikap atas polemik tender proyek *multi years* itu. Padahal Menteri Pekerjaan Umum (PU) Djoko Kirmanto, telah memberi jawaban dengan membatalkan sanggahan yang diajukan pemenang tender kedua PT Guna Karya, yang diperkirakan keluar pada Agustus 2011 lalu.

Hal yang sama jika mengacu pada Perpres Nomor 54 tahun 2010 tentang pengadaan barang dan jasa, khususnya yang termaktub pada Lampiran II Huruf B.I.N Poin 7, menegaskan Surat Penunjukkan Penyedia Jasa (SPPJ), harus diterbitkan paling lambat dua hari setelah Menteri Pekerjaan Umum (PU) menolak sanggah banding yang diajukan PT Guna Karya.

Sejauh ini, Kasatker Wilayah II Sulteng, Adolf Sompie, pun belum dapat dimintai keterangan sekaitan dengan terkatung-katungnya pelaksanaan proyek tersebut. Beberapa kali ditemui di kantornya, pun sedang berada di luar kota. "Bapak ada di Jakarta," kata salah seorang stafnya.

Demikian melalui telepon genggamnya 082189358XXX pun, tak mau mengangkatnya walaupun dihubungi berulang kali, dan posisi telepon sedang aktif. Memang sebagian kalangan jurnalis, mengaku sangat sulit menemui Adolf Sompie, karena sering berada di luar daerah.

Menyikapi hal itu, sebelumnya Ketua Apaksindo Hotman Sihotang, berpendapat yang serupa, agar Kasatker Adolf Sompie se-segera mungkin keputusan, apakah kemudian PT Cahaya Bulu Mampu sebagai pemenang pertama akan ditetapkan sebagai pemenang dengan mengeluarkan SPPJ, atau harus menunggu putusan hukum tetap atas laporan yang diajukan PT Guna Karya atas dugaan pengalangan palsu PT Cahaya Bulu Mampu kepada Polda Sulteng. Atau langkah terakhir dengan tender ulang atas proyek tersebut. Ditambahkan Hotman, kemungkinan karena Kasatker diduga adanya keyakinan jika pengalaman PT Cahaya Bulu Mampu itu palsu. ***